# BAB 1

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pingsan (sinkop) dapat disebabkan akibat penderita terlalu lama berada di bawah terik sinar matahari. Gejala ringan yang sering terjadi pada penderita sinkop adalah kelelahan yang menyeluruh, sakit kepala atau pusing, mata berkunang-kunang, haus, nafas sesak pendek. Pingsan juga bisa disebabkan penyakit luar (cuaca,angin,panas) atau penyakit dalam yaitu emosi atau keterkejutan (rina k.; mulyadi, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Oktaviani, Sanjaya & Hasanbasri (2013), kejadian pingsan di Yogyakarta yaitu ada 43 kasus atau 7,58% yang merupakan kategori kasus non trauma. Pingsan sering terjadi pada siswa di sekolah. Pada tanggal 2 Mei 2016 terdapat 200 peserta yang pingsan saat mengikuti upacara Hari Pendidikan Nasional di Alun-alun Kabupaten Jepara Jawa Tengah (Septiana, W, dkk, 2017).

Di Kota Blitar pada upacara peringatan Hari Pahlawan 10 November, terdapat beberapa peserta upacara yang pingsan (Syncope) (www.Pojok Pitu Blitar.com). Bahkan salah satunya harus dilarikan ke rumah sakit karena kurangnya peralatan yang tersedia di PMI. Menurut pengalaman peneliti pada peringatan upacara bendera Hari Kemerdekaan Indonesia di Alon-Alon Kota Blitar pada 17 Agustus 2022 terdapat sedikitnya 13 orang yang mengalami pingsan.

Pemberian pertolongan yang cepat dan tepat kepada penderita yang membutuhkan pertolongan terutama di sekolah maka diperlukan pertolongan dari

anggota Palang Merah Remaja untuk mencegah kondisi korban lebih buruk, tetapi sering kali saat ingin memberikan pertolongan pada penderita, penolong tidak tahu caranya sehingga malah menyakiti si penderita (Febrina V, dkk, 2017). Kejadian pingsan dapat terjadi pada semua jenjang umur, salah satunya di sekolah menengah pertama. oleh karena itu perlu adanya pembekalan bagi anggota-anggota PMR untuk menangani kasus pingsan tersebut.

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMPN 4 Kota Blitar didapatkan informasi dari ketua dan anggota serta pembina PMR bahwa setiap upacara bendera terdapat siswa yang pingsan paling sedikit 7 siswa dari 850 peserta upacara setiap hari senin nya. Menurut ketua PMR penanganan tentang kesehatan dilakukan oleh pembina PMR dibantu oleh anggota PMR yang berjumlahkan 12 orang setiap hari senin. Melihat fenomena diatas melandasi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai Kemampuan PMR SMPN 4 Kota Blitar Dalam Melakukan Penanganan Pingsan Di Sekolah.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penulis menyimpulkan rumusan masalah adalah: Bagaimana Kemampuan PMR SMPN 4 Kota Blitar dalam melakukan penanganan pada korban pingsan.?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penlitian ini adalah untuk mengidentifikasi kemampuan PMR SMPN 4 Kota Blitar dalam melakukan penanganan pada korban pingsan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan masukan bagi petugas PMR di SMPN4 Kota Blitar dalam meningkatkan penatalaksanaan pada siswa yang pingsan.

### 1.4.2 Bagi institusi pendidikan

Penelitian dapat digunakan sebagai referensi yang berkaitan dengan penatalaksanaan pertolongan pertama pada siswa pingsan di sekolah.

### 1.4.3 Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan tentang penatalaksanaan pertolongan pertama siswa pingsan.

### 1.4.4 Bagi peneliti lain

Memberikan gambaran sebagai data dasar dan pedoman dalam penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan Kesiapan PMR SMPN4 Kota Blitar Tentang Penanganan Pingsan Saat Upacara Bendera di Sekolah.